

Hubungan Kecenderungan Narsistik Terhadap *Self Presentation* pada Remaja dalam Platform Tiktok di SMA "X"

The Relationship of Narcissistic Tendencies to Self-Presentation in Adolescents on the Tiktok Platform at SMA "X"

Shafa Ratu Hayati^{1*}, Yulia Fitriani²

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Jl. Raya Perjuangan No.81, Marga Mulya, Kota Bekasi, Jawa Barat

*202010515073@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. Social media is an internet-based means of interaction that anyone can access. TikTok is a social media platform that gives users much freedom and creativity. Data was obtained that teenagers who use the TikTok application to access videos to follow the latest trends tend to behave narcissistically. The purpose of this research is the self-presentation carried out by students at SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi on TikTok, depending on the desired needs, such as support, positive affirmation, or self-recognition. The sample size that can be used in this research is 126 respondents. Carry out a normality test using the Kolmogrov-Smirnov method and linearity test first, then proceed with hypothesis testing by carrying out the Pearson correlation analysis test; then, for completion, use SPSS.22.0 for Windows on the computer. Obtained results Based on the results of the correlation test, the calculated significant value was 0.000. The results show that it is substantial ($p < 0.05$, meaning the data in this variable is correlated. Judging from the correlation test calculation results, it can be seen that if the calculated significance value is < 0.05 , H_0 is rejected, and H_a is accepted. So, there is a relationship between narcissism and self-presentation. So, the more narcissism increases, the higher the self-presentation of Pusaka Nusantara 2 Bekasi High School students, and vice versa.

Keywords: Self-Presentation; a tendency towards narcissistic behavior; students of SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi

Abstrak. Media sosial merupakan sarana interaksi berbasis internet yang dapat diakses oleh siapa saja. Tiktok merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan dan penggunaanya untuk berkreasi. Diperoleh data bahwa remaja yang menggunakan aplikasi tiktok untuk mengakses video dalam mengikuti trending terbaru sehingga cenderung berperilaku narsisme. Tujuan penelitian ini dengan self presentation yang dilakukan siswi SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi di tiktok tergantung pada kebutuhan yang diinginkan, misalnya kebutuhan akan support, afirmasi positif atau kebutuhan akan pengakuan diri. Besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 126 responden. Dan melakukan uji normalitas menggunakan metode kolmogrov-smirnov dan uji linieritas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji analisis korelasi Pearson correlation kemudian untuk penyelesaian dilakukan memakai SPSS.22.0 for windows pada computer. Didapatkan hasil Berdasarkan hasil uji korelasi didapat nilai signifikan hitung sebesar 0.000. Hasil menunjukkan bahwa signifikan ($p < 0.05$ artinya data dalam variabel ini berkorelasi. Dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi maka dapat diketahui bahwa jika nilai signifikansi hitung < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka terdapat hubungan antara narsistik dengan self presentation. Maka semakin meningkat narsistik akan semakin tinggi self presentation pada siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: Self-Presentation; kecenderungan perilaku narsisme; siswi SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi

Pendahuluan

Di era modern saat ini, masyarakat mengandalkan teknologi sebagai cara baru untuk berinteraksi dengan individu yang lain. Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media teknologi, dengan berbagai macam tujuan salah satunya adalah interaksi sosial. Mengingat saat ini di era revolusi industri menekankan pada digitalisasi yang mengandalkan teknologi (Difa Islami et al., 2022).

Remaja saat ini dianggap sebagai generasi unik dan cukup matang dalam masyarakat yang semakin digital, hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan zaman digital atau teknologi yang semakin pesat tak lepas dari remaja selaku penggunanya (Orben, 2020). Media sosial merupakan sarana interaksi berbasis internet yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Media sosial ini banyak digunakan oleh remaja dalam berinteraksi (Andisya, 2016)

Menurut Andisya (2016) frekuensi penggunaan media sosial dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (1) penggunaan lebih dari 7 kali dalam sehari yaitu termasuk dalam kategori pengguna berat, (2) penggunaan kurang dari 7 kali dalam sehari termasuk dalam kategori pengguna sedang, sedangkan kurang dari 2 kali sehari termasuk dalam kategori pengguna ringan.

Tiktok sebagai sarana informasi telah menjadi fenomena sosial yang patut mendapat perhatian karena banyak orang yang tertarik dan memiliki akun aplikasi tiktok sebagai media sosial populer, yang dapat menjadi trendsetter bagi semua kalangan. Platform media sosial Tiktok merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan dan penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek dimana pengguna dapat menari dan bergaya bebas dengan aplikasi ini, mendorong para pembuat konten untuk dapat meningkatkan imajinasi. (Adawiyah, 2020).

Salah satu bentuk permasalahan yang berujung pada kesehatan mental adalah narsisme. menurut Campbell & Miller (2011) kata narsisme berasal dari mitologi Yunani mengenai Narcissus, seorang pemuda tampan yang jatuh cinta dengan cerminan dirinya sendiri. Individu yang narsistik terokupasi dengan fantasi-fantasi mengenai pentingnya diri mereka sendiri, terkait kekuatan dan kepandaian mereka, kebutuhan untuk dikagumi, dan lemah dalam empati, yang dimulai dari dewasa awal dan hadir dalam berbagai konteks (Margaretha & Soetjiginisih, 2022). menurut Wade (2007) orang dengan kecenderungan narsistik terus menerus menuntut perhatian dan penghormatan serta merasa berhak atas kebaikan hati yang ditunjukkan orang lain tanpa merasa harus membalas kebaikan orang lain (Saidah & Rohmah, 2022). Hal tersebut berkaitan dengan mahasiswa mengatakan bahwa *like* dan komentar positif berupa pujian sehingga membuat mahasiswa merasa senang dan bangga, mahasiswa merasa dirinya menarik karena menjadi perhatian dari oranglain dan merasa dirinya istimewa (Rahmawati & Warastri, 2022).

Berdasarkan observasi peneliti di salah satu SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi peneliti menemukan banyak remaja yang aktif menggunakan sosial media yaitu aplikasi Tiktok setiap harinya diperoleh data bahwa remaja yang menggunakan aplikasi tiktok untuk mengakses video dalam mengikuti trending terbaru sehingga cenderung berperilaku narsisme (Andisya, 2016). Remaja yang menggunakan tiktok untuk membuat video dan mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan kepada pengguna tiktok lainnya. Remaja akan mengunggah foto terbaik untuk menampilkan kesan tertentu dengan menyertakan *caption* guna menekankan aspek kepribadian yang diinginkan (Wong, 2012). Kesan yang diatur sedemikian rupa untuk kemudian menciptakan kesan tertentu terhadap orang lain disebut *self presentation*.

Self presentation merupakan salah satu konsep penting dalam interaksi sosial. Remaja akan cenderung melakukan *self presentation* dalam pengembangan relasional guna menjaga hubungan dengan orang lain. Hal tersebut juga menjadi faktor pendorong remaja banyak mengungkap informasi pribadi dalam menunjukkan eksistensi diri dengan tujuan untuk mempertahankan hubungan sosial yang dimiliki (Holmberg et al., 2018). Bahwa *self presentation* yang dilakukan siswi SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi di tiktok tergantung pada kebutuhan yang diinginkan, misalnya kebutuhan akan support, afirmasi positif atau kebutuhan akan pengakuan diri. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara narsistik dengan *self presentation* pada semua siswa/i di SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecenderungan Narsistik Terhadap *Self Presentation* pada Remaja dalam Platform Tiktok di SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif yang mana di dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebasnya adalah narsistik dan variabel bebasnya *self presentation*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling yang merupakan teknik atau cara pengambilan sampel yang memakai kaidah peluang dalam penentuan elemen sampelnya. Bisa dikatakan, teknik ini diambil secara random atau acak. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dari populasi yang ada semua siswa/i di SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, peneliti memutuskan menggunakan rumus slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian, besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 126 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumus slovin maka ditetapkan jumlah responden sebanyak 126 responden

Teknik korelasi dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan statistik parametrik atau non parametric, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* dan uji linieritas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan

melakukan uji analisis korelasi *Pearson correlation* kemudian untuk penyelesaian dilakukan memakai SPSS.22.0 for windows pada computer.

Hasil

Peneliti membuat angket kuesioner berdasarkan aitem yang telah terdapat pada *blue print* yang sudah dibuat oleh peneliti. Kuesioner penelitian yang disebar langsung pada relawan di kota Bekasi, dengan jumlah 126 responden seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Profil Responden Penelitian

NO	Jenis Kelamin	Kelas			Total	%
		1	2	3		
1	Laki-Laki	18	14	11	43	34%
2	Perempuan	27	28	28	83	66%
	Total	45	42	39	126	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa total responden 43 (34%) untuk laki-laki dan 83 (66%) untuk perempuan, dengan responden paling banyak tertuju pada perempuan dengan angka 83 responden.

Uji normalitas dan linearitas yang merupakan bagian dari uji asumsi penelitian diuji dengan menggunakan SPSS versi 23. Berikut tabel hasil uji asumsi:

Tabel 2

Uji Asumsi Penelitian

	Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	Uji Linearitas Deviation Form Linearity	Uji Homogenitas Levene's Test
Sig	0.175	0.722	0.097
Keterangan	Uji asumsi Terpenuhi	Uji asumsi Terpenuhi	Uji asumsi Terpenuhi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov didapat nilai signifikan (p) sebesar 0.175. Hasil menunjukkan bahwa signifikan (p) > 0,05 artinya data dalam variabel ini berdistribusi normal. dengan uji linearitas menggunakan *Deviation Form Linearity* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.722, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *self presentation* dengan narsistik memiliki hubungan yang linear. Artinya, terindikasi bahwa adanya hubungan dua arah yang linear antara *self presentation* dengan narsistik. Lalu dengan uji

homogenitas didapat nilai signifikan (p) sebesar 0,097. Hasil menunjukkan bahwa signifikan (p) > 0,05 artinya data dalam variabel ini bersifat homogen.

Tabel 3*Kategori Kuartil Self presentation*

Kategori		Range	Jumlah Subjek	Valid Percent
		Rendah	< 67	1
	Sedang	68-98	42	33%
	Tinggi	99-165	83	66%
	Total		126	100%

Berdasarkan nilai pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 126 responden siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, yang tergolong kedalam kategorisasi *self presentation* rendah sebanyak 1 orang dengan presentase nilai 1%, dan untuk kategori *self presentation* sedang sebanyak 42 orang dengan presentase nilai 33%. Sedangkan untuk kategori *self presentation* tinggi sebanyak 83 orang dengan presentase nilai 66%.

Tabel 4*Kategori Kuartil Narsistik*

Kategori		Range	Jumlah Subjek	Valid Percent
		Rendah	< 56	1
	Sedang	57-89	20	16%
	Tinggi	90-145	105	83%
	Total		128	100%

Berdasarkan nilai pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 126 responden siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, yang tergolong kedalam kategorisasi narsistik rendah sebanyak 1 orang dengan presentase nilai 1%, dan untuk kategori narsistik sedang sebanyak 20 orang dengan presentase 16%. Sedangkan untuk kategori narsistik tinggi sebanyak 105 orang dengan presentase nilai 83%.

Tabel 5*Uji Korelasi*

Signifikan	Korelasi	Keterangan
0.000	0.334	Berkorelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi didapat nilai signifikan hitung sebesar 0.000. Hasil menunjukkan bahwa signifikan (ρ) < 0.05 artinya data dalam variabel ini berkorelasi. Dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi maka dapat diketahui bahwa jika nilai signifikansi hitung < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka terdapat hubungan antara narsistik dengan *self presentations*. Maka semakin meningkat narsistik akan semakin meninggi *self presentations* pada siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, begitu juga sebaliknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba skala *self presentation* yang telah dilakukan pada 126 responden siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi terdapat hasil sebanyak 33 aitem valid (nilai $p > 0.03$) dan 0 aitem tidak valid pada skala *self presentation* dilihat dari nilai *corrected item total correlation* setelah melakukan uji coba dilihat dari nilai *corrected item total correlation* didapatkan hasil sebanyak 29 aitem yang dinyatakan valid (nilai $p > 0.03$), dan 0 aitem yang dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan teknik uji Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi nilai $p > 0.05$ diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.175 yang menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal. Artinya, data yang terdistribusi normal terindikasi bahwa data memiliki persebaran yang merata, sehingga posisi seluruh data membentuk grafik distribusi normal.

Setelah dilakukannya uji normalitas, dilakukan juga uji linearitas yang dilakukan dengan teknik uji *deviation form linearity* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel *self presentation* dengan narsistik dengan asumsi nilai $p > 0.05$. Pada penelitian ini, diperoleh hasil uji linearitas dengan signifikansi 0.722, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *self presentation* dengan narsistik memiliki hubungan yang linear. Artinya, terindikasi bahwa adanya hubungan dua arah yang linear antara variabel *self presentations* dengan narsistik.

Pada uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak dengan nilai $p > 0.05$, diperoleh hasil signifikansi 0.097. Berdasarkan uji hipotesis korelasi pearson product moment menggunakan software SPSS Statistic 22, didapatkan hasil skor korelasi 0.334 ($p > 0.05$) dengan signifikansi sebesar 0.000. Maka dari itu Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi "terdapat hubungan narsistik dengan *self presentation* pada siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi dapat diterima. Nilai plus pada koefisiensi korelasi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel tersebut. Artinya jika seseorang memiliki kepribadian narsistik tinggi, maka *self presentation* yang dilakukan juga cenderung tinggi begitupun sebaliknya. Jika narsistik rendah maka *self presentation* yang dilakukan juga rendah. Dengan demikian hipotesis menyatakan adanya hubungan antara narsistik dengan *self presentation* pada siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi diterima.

Maka dari itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa Islami et al., (2022) Harga Diri dengan Presentasi Diri pada Remaja Pengguna TikTok *Self-esteem with Self-presentation on Adolescents TikTok Users*. Hasil penelitian terdapat korelasi sebesar 0,334 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada remaja pengguna aplikasi TikTok di Bekasi.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan Menurut Campbell & Miller (2011) American Psychiatric Association (1994) menjelaskan bahwa gangguan kepribadian narsistik (NPD) sebagai pola yang membesar-besarkan sesuatu (baik dalam fantasi atau perilaku), ebutuhan untuk dikagumi, dan lemah dalam empati, yang dimulai dari dewasa awal dan hadir dari berbagai konteks (Saidah & Rohmah, 2022). Menurut Kernberg (1980) narsistik memiliki beberapa aspek yang yaitu perasaan grandiose (perasaan megah), dipenuhi dengan fantasi, tidak memiliki empati, perasaan iri, arogan dan angkuh (Nur Ali, 2022).

Adanya signifikansi hubungan diantara kedua variabel menunjukkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni narsistik dengan *self presentation* dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki jiwa narsistik cenderung memiliki jiwa *self presentation*. Hasil uji kategorisasi empati menunjukkan dari 126 responden siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, yang tergolong kedalam kategorisasi narsistik rendah sebanyak 1 orang dengan presentase nilai 1%, dan untuk kategori narsistik sedang sebanyak 20 orang dengan presentase 16%. Sedangkan untuk kategori narsistik tinggi sebanyak 105 orang dengan presentase nilai 83%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan mayoritas siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi memiliki jiwa narsistik cenderung memiliki jiwa *self presentation*. Menginginkan perhatian serta pujian atas apa yang telah dilakukannya yaitu seperti seringnya memposting sesuatu yang berkaitan dirinya.

Pada hasil uji kategorisasi *self presentation* bahwa dari 126 responden siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, yang tergolong kedalam kategorisasi *self presentation* rendah sebanyak 1 orang dengan presentase nilai 1%, dan untuk kategori *self presentation* sedang sebanyak 42 orang dengan presentase nilai 33%. Sedangkan untuk kategori *self presentation* tinggi sebanyak 83 orang dengan presentase nilai 66%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan mayoritas siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi memiliki ciri *self presentation* merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak, untuk mengontrol diri sesuai dengan gambaran yang diinginkan atau kesan yang ingin ditampilkan dalam suatu interaksi sosial.

Hasil uji korelasi sebesar 0.334 memiliki hubungan korelasi yang lemah. Seperti yang diungkapkan oleh Ronny Kountur (2009) bahwa data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan korelasi pearson. Koefisien korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel (Siregar, 2013). Nilai koefisien korelasi berada di antara $-1 < 0 < 1$ yaitu apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya taraf signifikansi dari

pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat lemah dan apabila $r=1$ korelasi positif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat kuat (Sudjana, 2005).

Sedangkan menurut Wade (2007) orang dengan kecenderungan narsistik terus menerus menuntut perhatian dan penghormatan serta merasa berhak atas kebaikan hati yang ditunjukkan orang lain tanpa merasa harus membalas kebaikan orang lain (Saidah & Rohmah, 2022). Gangguan kepribadian narsistik adalah salah satu gangguan mental yang membuat pengidapnya merasa sangat penting dan harus dikagumi. Mereka juga hampir selalu merasa lebih baik ketimbang orang lain. Mayoritas pengidapnya selalu membanggakan pencapaiannya, padahal itu adalah hal yang biasa saja.

Perilaku remaja yang ditimbulkan dalam penggunaan media sosial juga menjadi beragam. Terkadang remaja juga menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri. Biasanya remaja yang memiliki media sosial akan memposting kegiatan pribadinya, cerita keseharian atau pengalaman, foto-foto bersama teman dan keluarga ataupun foto pribadinya. Remaja akan mengunggah foto terbaik untuk menampilkan kesan tertentu dengan menyertakan caption guna menekankan aspek kepribadian yang diinginkan (Wong, 2012). Kesan yang diatur sedemikian rupa untuk kemudian menciptakan kesan tertentu terhadap orang lain disebut *self presentation*. Menurut DeLamater dan Myers (2007) *self presentation* merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak, untuk mengontrol diri sesuai dengan gambaran yang diinginkan atau kesan yang ingin ditampilkan dalam suatu interaksi sosial (Syafiq et al., 2015).

Simpulan

Kesimpulannya, pada penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara narsisme dan presentasi diri dimana mayoritas siswa/i SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi memiliki ciri *self presentation* yang merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak, untuk mengontrol diri sesuai dengan gambaran yang diinginkan atau kesan yang ingin ditampilkan dalam suatu interaksi sosial.

Pada siswa di SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat narsisme yang lebih tinggi pada teman sekelas dapat menyebabkan rendahnya presentasi diri remaja di sekolah.

Implikasi

Peneliti memberikan sejumlah rekomendasi berdasarkan temuan penelitian tersebut, Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempelajari lebih lanjut mengenai presentasi diri diharapkan dapat melihat berbagai faktor yang mempengaruhi presentasi diri seperti harga diri

atau kepribadian ekstraversi, selain itu meningkatkan kualitas baik skala alat ukur maupun narsis. presentasi diri dengan diteliti dan diuji kembali.

Daftar Pustaka

- Aji, W. N., Putut Setiyadi, & Bambang, D. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembekajaran Keterampilan Bersastra. *Jurnalnasional.Ump.Ac.Id*, 4(1), 1–23.
- Amanda, S. A., & Sumaryanti, I. U. (2021). Hubungan Self Esteem dan *Self presentation* pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 7, 439–443.
- Difa Islami, M., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). Harga Diri dengan Presentasi Diri pada Remaja Pengguna Tiktok Self-esteem with Self-presentation on Adolescents TikTok Users. *JoPS: Journal of Psychological Students*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i2.16718>
- Ferryanti, N. V., Setiasih, & Kesumaningsari, N. P. A. (2021). Self-Presentation berperan terhadap Psychological Well-Being: Survey pada Emerging Adulthood Pengguna Instagram (Role of Self-Presentation on Psychological Well-Being: A Survey of Emerging Adulthood Instagram Users). *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 12(2), 88–96.
- Gabarnet, A., Feixas, G., & Montesano, A. (2023). What Is the Psychological Role of the Virtual Self in Online Worlds? A Scoping Review. *Multimodal Technologies and Interaction*, 7(12). <https://doi.org/10.3390/mti7120109>
- Gemilang, M. A. (2022). Layanan konseling kelompok dengan teknik reframing untuk meningkatkan identitas diri siswa. *Insight: Jurnal Dan Bimbingan Konseling*, 11(1), 6–7.
- Holmberg, C., Berg, C., Hillman, T., Lissner, L., & Chaplin, J. E. (2018). Self-presentation in digital media among adolescent patients with obesity: Striving for integrity, risk-reduction, and social recognition. *Digital Health*, 4, 205520761880760. <https://doi.org/10.1177/2055207618807603>
- Jannah, M. (2023). *Self presentation* Remaja Pengguna Media Sosial Di Sulawesi Selatan (Mengonfirmasi Teori Online *Self presentation* Michikyan Dkk). *Repository.Unhas.Ac.Id*, 4(1), 1–23.
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>
- Margaretha, O., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Self-Esteem Dengan Narsistik Pada Remaja Yang Hobi Foto Selfie Menggunakan Filter Instagram. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1), 31–39. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.45012>
- Meidy, D., Putri, F., Lukmantoro, T., & Yusriana, A. (2023). Pengalaman Sharenting Di Instagram Sebagai Upaya Presentasi Diri Pada Ibu Milenial. *Ejournal3.Undip.Ac.Id*.
- Mun, I. B., & Kim, H. (2021). Influence of False Self-Presentation on Mental Health and Deleting Behavior on Instagram: The Mediating Role of Perceived Popularity. *Frontiers in Psychology*, 12(April), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.660484>
- Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1914>
- Natasya, F., Vion, V., Anjelika, S., & Heryanto, H. (2020). Kecenderungan Narsistik ditinjau dari Kesepian pada Mahasiswi Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. *Psyche 165 Journal*, 13(02), 269–273. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.90>
- Nur Ali, Y. (2022). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial. *Psikologi Universitas Islam Riau*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Nurmala, M. D., Afrizal, S., & Wibowo, T. U. S. H. (2023). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa Prodi Ppkn. *Phinisi Integration Review*, 6(2), 344. <https://doi.org/10.26858/pir.v6i2.48058>

- Orben, A. (2020). Teenagers, screens and social media: a narrative review of reviews and key studies. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 55(4), 407–414. <https://doi.org/10.1007/s00127-019-01825-4>
- Pristaliona, I., Hidayati, D. S., & Prasetyaningrum, S. (2022). Are fear of missing out and loneliness a symptom of narcissistic behaviour? *Cognicia*, 10(1), 51–57. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v10i1.20436>
- Putri, K. A. D., & Virlia, S. (2023). Pengaruh Harga Diri dan adiksi Media Sosial terhadap Tingkat Kecemasan Sosial pada Remaja Pengguna Tiktok. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 328–341. <https://doi.org/10.35760/psi.20>
- Rahmah, T. R., Permatasari, N., & Rustham, A. T. P. (2019). Hubungan Antara *Self presentation* Pada Media Sosial Dan Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Akhir. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)*, Temilnas Xii, 134–143.
- Rahmawati, L., & Warastri, A. (2022). Hubungan Intensi Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Mahasiswa Di Yogyakarta. *Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, x.
- Ramadani, W., Septiansyah, G., Djohar, R., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa di SMPN 11 Maros Baru. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(12), 2952–2959. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.705>
- Rizkiansyah, Muhammad, Dandy, Qodariah, & Siti. (2023). Pengaruh *Self presentation* terhadap Subjective Wellbeing pada Emerging Adulthood Pengguna Instagram. *Jurnal Riset Psikologi*, 31–38. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i1.1981>
- Saidah, & Rohmah, A. (2022). Narsisme dan Implikasinya terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur'an. *Qof Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 251–266. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i2.469>
- Saputri, I. A. D., & Ayriza, Y. (2021). Hubungan Perilaku Prosocial dengan Persepsi Penerimaan Teman Sebaya pada Remaja Awal. *Acta Psychologia*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.21831/ap.v3i1.40013>
- Solikhah, N. I., & Aestetika, N. M. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Media Sosial terhadap Kecenderungan Phubbing. *Warta ISKI*, 5(1), 113–119. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.140>
- Suhardoyo. (2022). The narcissistic leadership style perspective in terms of factors, roles and influences in the organization. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(2), 449–462. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.551>
- Suhartanti, L. (2016). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di Sma N 1 Seyegan the Influence of Self-Control Towards Narcissistic Personality To Instagram User. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 5, 184.
- Syafiq, M., Savira, S. I., Sukmawati, N. W., & Jannah, M. (2015). Teori & Terapan. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 50–57.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). PROFIL PERILAKU NARSISME REMAJA SERTA IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING Wida Widiyanti 1, M. Solehuddin 2, Aas Saomah 3. *Indonesia Journal of Educational Counseling*, 1(1), 15–26.